

PENANAMAN NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI PEMBIASAAN PADA ANAK USIA DINI

Veny Iswantiningtyas^{1)*}, Nursalim²⁾, Ety Andyastuti³⁾, Suratman⁴⁾

¹⁾Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jawa Timur, 64112

^{2), 3), 4)} PPKN, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jawa Timur, 64112

* veny@unpkediri.ac.id

Diterima: 24 04 2024

Direvisi: 02 05 2024

Disetujui: 16 05 2024

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Plosoklaten Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Salah satu cara yang terbukti efektif untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak adalah melalui pembiasaan, kebiasaan yang baik akan berdampak positif pada anak. Adapun kendala yang dialami guru ketika menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini adalah anak belum bisa bersabar menunggu giliran masuk kelas, ketika upacara bendera masih terdapat anak yang kurang berdiri dengan tegap, kurang fokus mendengarkan amanat yang disampaikan Pembina upacara, belum hafal Pancasila dan kurang menghayati lagu wajib Indonesia Raya. Kepala sekolah dan guru kelas adalah subjek penelitian, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan. Penanaman nilai-nilai nasionalisme dilakukan guru melalui kegiatan pembiasaan diri di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Plosoklaten yaitu berbaris sebelum masuk kelas, upacara bendera dan makan bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai nasionalisme telah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya fakta bahwa anak-anak telah belajar tentang pembiasaan dan mencontoh perilaku baik yang telah diajarkan oleh guru untuk diterapkan pada kegiatan sehari-hari.

Kata Kunci: Nilai Nasionalisme, Pembiasaan, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu lembaga yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak sesuai dengan norma dimasyarakat. Sebagai generasi penerus bangsa anak usia

dini harus memiliki sikap nasionalisme yang dipupuk sejak dini. Salah satu peran penting dunia pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada semua peserta didiknya. Dengan menanamkan nilai nasionalisme pada anak

ketika belajar dapat membantu anak untuk mengetahui dan menghargai jati diri dan budaya negara Indonesia. Nilai-nilai nasionalisme yang dapat diajarkan pada anak adalah cinta tanah air, toleransi, tolong menolong, pantang menyerah, rela berkorban dan menghormati orang. (Apriani. A & Sari. I.P, 2020) menjelaskan bahwa generasi alpha merupakan generasi penerus Bangsa Indonesia yang memiliki akhlak mulia. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menanamkan nilai nasionalisme pada anak. Menanamkan nilai nasionalisme sejak dini pada anak bertujuan agar anak memiliki karakter yang melakat baik sampai mereka dewasa. Selain itu, Mujtahidin. S & Rachman. S A, (2021) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan adalah terbentuknya karakter sejak dini secara menyeluruh dan terpadu sesuai dengan nilai nasionalisme yang mendasarinya yaitu anak memiliki sifat ramah, disiplin, kerjasama, patriotism, peduli dan lain-lain.

Nasionalisme merupakan suatu pandangan seseorang sebagai warga negara untuk mencintai bangsa dan negaranya serta bersedia bersama-sama mempertahankan identitas dan kekuatan bangsa (Nurhakim, (2019). Nasionalisme merupakan pandangan mencintai budaya yang (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016) menjelaskan bahwa nilai yang terkandung pada nasionalis adalah cara berpikir, cara bersikap, keperdulian, menunjukkan kesetiaan dan memberikan penghargaan yang tinggi kepada lingkiran serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan sendiri mapupun kelompoknya. Sedangkan subnilai nasionalisme terdiri dari apresiasi budaya

bangsa sendiri, rela berkorban, menjaga budaya bangsa, cinta tanah air, menjaga lingkungan, disiplin, taat hukum, menghormati keberagaman suku, budaya dan agama. Lebih lanjut, Erina. Y, (2021) menjelaskan sikap nasionalisme pada peserta didik dapat diamati melalui tingkah lakunya yang menunjukkan nilai nasionalisme yaitu : 1) memiliki rasa kebanggaan sebagai warga negara Indonesia, 2) menjunjung tinggi jasa pahlawan yang telah rela berkorban untuk memperjuangkan kemerdekaan, 3) giat belajar mempersiapkan diri dengan baik untuk menyambut tantangan di era globalisasi, 4) memiliki perasaan untuk menolong orang lain yang memerlukan bantuan, 5) apabila membeli suatu barang lebih memilih produk dalam negeri, 6) menjenguk teman sakit, 7) menghargai bapak dan ibu guru, 8) saling menyayangi teman disekolah, 9) tidak suka untuk memaksakan pendapat kepada orang lain. Dapat diartikan nilai nasionalisme anak usia dini dapat ditunjukkan dengan rasa bangga menjadi bangsa Indonesia dibuktikan dengan bangga menjadi warga negara Indonesia, mencintai lingkungan dan budaya, menghagai seluruh jasa-jasa para pahlawan, semangat belajar, memiliki rasa menolong kesesama, menjenguk teman sakit, menghargai bapak dan ibu guru serta teman disekolah, tidak memaksakan pendapat kepada orang lain.

A. Yandri & Utama, (2022) peran sangat penting untuk membangun karakter nasionalisme adalah dengan cara mengajarkan tentang nilai kasih sayang, perilaku baik, moralitas, dan nilai-nilai kebinekaan. Sekolah adalah pondasi penting untuk mengajarkan norma dan kebiasaan dalam membangun karakter yang

kuat pada anak, agar dimasa mendatang ia mampu menghadapi beragam tantangan. Oleh sebab itu, kegiatan belajar yang dilakukan disekolah dapat digunakan sebagai salah cara unuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai nasionalisme. Dalam upaya menanamkan nilai nasionalisme yang dilakukan oleh sekolah tidak hanya melalui kegiatan belajar saja, tetapi melalui kegiatan pembiasaan yang konsisten. [Djaali, \(2013\)](#) mengungkapkan bahwa pembiasaan dapat menggambarkan bagaimana seseorang berperilaku sesuai dengan apa yang telah ia pelajari secara berulang-ulang hingga menetap menjadi kebiasaan. Menurut [Ihsani. N et al., \(2018\)](#) bahwa dalam pembelajaran, proses pembiasaan sangatlah penting terutama bagi anak usia dini. [Nahdi et al., \(2020\)](#) menyatakan bahwa metode pembiasaan dapat mendorong dan memungkinkan anak untuk mempelajari teori-teori yang membutuhkan penerapan langsung, dengan demikian teori-teori yang sulit dapat menjadi lebih mudah untuk dipelajari anak apabila diparaktekkan berulang kali. Lebih lanjut, [\(Amin. M, \(2015\)](#) tujuan yang diharapkan dari metode pembiasaan adalah anak akan mendapatkan sikap dan kebiasaan baru yang lebih baik dari sebelumnya.

Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Plosoklaten merupakan salah satu lembaga pendidikan PAUD yang menanamkan nilai nasionalisme melalui pembiasaan. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah dan guru TKN Pembina Plosoklaten pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi. Pembiasaan yang dilakukan oleh TKN Pembina Plosokaten Kabupaten Kediri yaitu : sebelum masuk kelas anak berbaris, setiap hari senin

melakukan upacara bendera, senam, do'a harian, makan bersama, berbagi bekal kue, infaq dan lain-lain. Dengan anak melakukan pembiasaan tersebut, diharapkan anak akan menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki karakter yang baik. Pembiasaan lain yang dilakukan oleh TKN Pembina Plosoklaten adalah saat anak datang kesekolah adalah anak memberikan salam kepada guru dan teman kemudian merapikan sepatu, tas pada tempatnya. Menjenguk teman yang sakit, merayakan hari besar nasional, mengalng dana apabila ada bencana, dan lain-lain. Pada saat anak-anak bersitirahat anak dibiasakan untuk membuat kesepakatan main, bermain bersama-sama, merapikan mainan, tidak berteriak-teriak, berkata sopan. Pembiasaan yang telah dilaksakan di sekolah untuk menanamkan pada anak nilai-nilai nasionalisme yang melandasinya yaitu anak memiliki sifat ramah, disiplin, kerjasama, kepedulian, paotriotism, dan lain-lain. Dengan mengajarkan pembiasaan yang baik pada anak sejak dini tentang nilai-nilai nasionalisme dapat membekali anak memiliki jiwa nasionalisme yang baik, bekarakter dan berpikiran yang luas. Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengamati lebih lanjut tentang bagaimana pembiasaan yang dilakukan oleh TKN Pembina Plosoklaten Kabupaten Kediri untuk menanamkan nilai nasionalisme kepada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Keputusan yang diambil peneliti menggunakan pendekatan tersebut adalah agar peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitian secara akurat. Metode yang digunakan pada

penelitian ini adalah kualitatif, dimana dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam terkait penanaman nilai-nilai Nasionalisme pada anak usia dini. Penelitian dilakukan di sekolah Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Plosoklaten Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

Teknik pengumpulan data menggunakan : 1) observasi, untuk mengetahui bagaimana cara menanamkan nilai-nilai Nasionalisme yang dilakukan oleh guru pada anak usia dini di TKN Pembina Plosoklaten Kediri. Untuk itu peneliti secara langsung terlibat dalam berbagai proses kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak di sekolah, kemudian peneliti melakukan analisis untuk mengetahui hambatan dan solusinya. Untuk kemudian dilakukan beragam analisis pada aspeknya sehingga bisa diketahui hambatan-hambatan dan bagaimana solusinya. 2). Wawancara semi terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara yang sebelumnya telah peneliti susun. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah TK Negeri Pembina Plosoklaten dan dua orang guru kelas, objek pada penelitian ini adalah peserta didik kelompok B yang berusia 5-6 tahun. 3) Dokumentasi, pengumpulan data dokumentasi dengan cara mengumpulkan foto dan beberapa dokumen penunjang penelitian yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme pada di TKN Plosoklaten. Adapun Teknik Analisa pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman terdapat jalur analisis data kualitatif yaitu : pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian, mereduksi data yang dirasa sesuai, menyajikan data terkait dengan topik penelitian serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan membahas mengenai penanaman nilai-nilai nasionalisme di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Plosoklaten Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, hasilnya sebagai berikut :

1. Penerapan pembiasaan masuk kelas dengan berbaris rapi untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini.

Penerapan kegiatan pembiasaan berbaris rapi sebelum masuk kelas bertujuan untuk menanamkan nilai nasionalisme kedisiplinan. Kegiatan yang dilakukan sebelum masuk ke kelas setiap hari adalah guru memberikan bimbingan kepada anak-anak melakukan gerak dan lagu untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar seperti melompat, jalan ditempat, berjinjit dan lain-lain. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar dan membangkitkan semangat belajar. Setelah kegiatan gerak tersebut selesai guru membimbing anak berbaris membentuk kereta masuk ke kelasnya masing-masing.

Kegiatan berbaris sebelum masuk kelas untuk menanamkan kedisiplinan dan sikap sabar menunggu giliran. Sedangkan bagi anak yang memimpin barisan dapat menanamkan jiwa kepemimpinannya. Semua rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan bimbingan guru untuk berbaris masuk kelas dengan rapi bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak.

Sekolah merupakan lembaga yang dapat membiasakan anak untuk menanamkan nilai nasionalisme. Kegiatan pembiasaan berbaris sebelum masuk kelas

yang dilakukan secara terus dan konsisten untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak, hasil tersebut sesuai dengan pendapat Jayanti, (2016) untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat dilakukan kegiatan rutin berbaris. Selain itu, (Sari et al., 2020) mengungkapkan bahwa dampak jangka panjang dari kegiatan berbaris yang dilakukan anak dapat menerapkan tujuan pendidikan yang telah diterapkan disekolah. Salah satu wujud pembiasaan berbaris sebelum masuk ke ruang kelas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wresniwira, (2017) bahwa budaya berbaris terbukti efektif dijadikan sebagai metode untuk menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini. Lebih lanjut, salah satu cara untuk menanamkan kedisiplinan pada anak adalah mengarahkan mereka untuk berbaris rapi dan teratur sebelum masuk kelas (Mujtahidin. S & Rachman. S A, 2021). Hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa kebersamaa, kekompakan dan persatuan pada anak. Muslimah & Pramudyani, (2023) melalui pendampingan yang dilakukan oleh guru kepada anak pada kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat menanamkan kedisiplinan anak. Berikut ini dokumentasi pembiasaan berbaris sebelum masuk kelas.



Gambar 1. Berbaris sebelum masuk kelas

2. Upacara Bendera

Selain baris berbaris sebelum masuk kelas, setiap hari senin anak-anak juga diajarkan untuk melakukan kegiatan rutin upacara bendera. Rangkaian kegiatan upacara bendera yang diajarkan yaitu berbaris rapi, melakukan hormat pada bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menirukan teks dan mendengarkan amanat yang disampaikan oleh Pembina upacara. Pembiasaan kegiatan upacara bendera setiap hari senin yang dilakukan anak bertujuan untuk menanamkan nilai nasionalisme cinta tanah air, melatih kedisiplinan, menghargai orang lain berbicara, menumbuhkan gemar membaca dan mengajarkan anak memiliki karakter yang baik.

Hambatan yang dialami oleh guru ketika melaksanakan upacara bendera adalah masih terdapat anak yang kurang berdiri dengan tegap, kurang fokus mendengarkan amanat yang disampaikan Pembina upacara, belum hafal Pancasila dan kurang menghayati lagu wajib Indonesia Raya. Setiap hari, guru membimbing anak untuk menghafalkan teks Pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia Raya serta beberapa lagu Nasional, ketiga cara ini terbukti efektif untuk mengatasi tantangan yang dialami oleg guru untuk menanamkan nilai-nilai Nasionalisme pada anak. Kegiatan rutin upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin oleh TKN Pembina Plosoklaten bertujuan agar mereka mencintai negaranya sendiri.

Penanaman nilai-nilai nasionalisme sangatlah penting

dilakukan pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah merupakan salah lembaga yang digunakan sebagai tempat untuk menanamkan semangat nasionalisme pada anak sebagai generasi penerus bangsa. Penanaman sikap nasionalisme pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yaitu: melaksanakan upacara bendera pada hari senin, rutin menyanyikan lagu kebangsaan, mengenalkan berbagai macam baju tradisional, mengenalkan tarian-tarian tradisional. Hal tersebut merupakan salah satu langkah awal anak untuk mengenal dan menghargai bangsa dan negaranya sendiri yaitu bangsa Indonesia.

Penanaman nasionalisme dapat membentuk kepribadian anak sesuai dengan Pancasila, oleh sebab itu, kegiatan upacara bendera yang dilakukan anak dapat menumbuhkan sikap nasionalisme pada anak. Karena dalam penerapannya anak dituntut untuk ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan tersebut, (Dinawati & Hidayat, 2023). Selain itu, Hasna et al., (2021) menjelaskan bahwa kegiatan upacara bendera merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak. Lebih lanjut, Rahayu, (2021) mengemukakan bahwa untuk menanamkan nasionalisme tidak hanya sekedar pada ucapan melainkan dengan tindakan yang dilakukan pada anak atau anak menirukan secara langsung. Misalnya guru menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan cara anak melihat ekspresi guru secara langsung kemudian anak menirukan ekspresi tersebut.

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada kegiatan upacara bendera dapat membentuk anak mencintai tanah air, menghargai diri sendiri dan orang lain, disiplin dan bertanggung jawab.

Sutarto, (2019) penanaman nilai-nilai nasionalisme penting untuk ditanamkan pada anak usia dini, penanaman nilai tersebut dapat dilakukan dengan bermain peran, bernyanyi, mendongeng, memberikan keteladanan dan bergabai macam kegiatan yang dapat menarik perhatian anak untuk melakukan kegiatan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Luthfillah et al., 2022) menunjukkan penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme yang sudah dilaksanakan pada jenjang pendidikan anak usia dini ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan pada anak melalui pembiasaan dan keteladanan yang sudah diterapkan di sekolah. Umumnya metode yang digunakan oleh guru adalah bernyanyi lagu kebangsaan, bercerita, karyawisata, melakukan upacara bendera dan lain-lain, Selain itu, menurut analisis hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dinawati & Hidayat, 2023) untuk menanamkan sikap nasionalisme dapat dilakukan melalui kegiatan upacara bendera, ketika anak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan upacara bendera dapat membentuk anak untuk mencintai tanah air, menghargai diri sendiri, orang lain dan bertanggung jawab. Lebih lanjut, Yati et al., (2020) mengemukakan bahwa guru memiliki peran penting dalam membiasakan anak

untuk menyanyikan lagu nasional dilihat dari semakin bertambahnya rasa cinta anak pada tanah air Indonesia setelah menyanyikan lagu-lagu nasional.



Gambar 2. Upacara Bendera

3. Makan Bersama

Selain berbaris dan upacara bendera kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai nasionalisme pada anak adalah makan bersama. Makan bersama dilakukan setelah istirahat, sebelum makan anak diminta mencuci tangan kemudian dilanjutkan berdoa sebelum makan dan makan bersama. Pada saat mencuci tangan anak diminta untuk berbaris dan tidak diperkenankan berdesak-desakan, anak berbaris rapi dan sabar menunggu giliran bergantian mencuci tangan.

Sebelum kegiatan makan, guru selalu membimbing anak untuk berdoa, selain itu guru memberikan teladan kepada anak dengan cara guru menyampaikan aturan makan yaitu makan menggunakan tangan kanan, makan dengan duduk rapi, makan harus habis dan tidak bersuara atau berbicara dengan teman, makan dengan perlahan agar tidak berantakan, boleh berbagai kue dengan teman, apabila ingin meminta kue milik teman harus meminta ijin dengan baik. Setelah selesai makan anak-anak diminta untuk membersihkan meja dan merapikan kembali tempat

makannya serta membuang sampah pada tempatnya.

Kegiatan makan bersama di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Plosoklaten dilakukan setiap hari. Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan dari pembiasaan makan bersama dan berbagi bekal dalah dari kegiatan mencuci tangga dengan berbaris dan tidak berdesak-desakan mengajarkan untuk budaya antri, sabar menunggu giliran. Sebelum makan anak berdoa merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Menanamkan kemandirian, mau berbagi, tolong menolong dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kendala yang dihadapi guru ketika meminta anak untuk membawa bekal makanan dari rumah adalah tidak semua anak dapat membawa bekal hal tersebut di sebabkan oleh ada beberapa anak sering kali lupa membawa bekal bahkan ada anak yang tidak mau membawa bekal. Guru memberitahukan kepada anak yang membawa bekal untuk berbagi kepada teman yang tidak membawa. Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk menanamkan rasa syukur, kemandirian, saling berbagi, tolong menolong dan kemandirian.

[Kumari et al., \(2013\)](#) untuk menumbuhkan sikap empati dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang. Selain itu, menurut [\(Kumari et al., 2013\)](#) untuk menanamkan rasa empati pada anak kegiatan yang dapat dilakukan adalah membiasakan anak untuk mau berbagai bekal makanan kepada teman yang tidak membawa,

anak mau bergantian untuk bermain dan sabar menunggu giliran. Putri & Wirman, (2023) terjalannya hubungan yang akrab antar anak disekolah tidak lepas dari peran guru dan sekolah untuk memberikan pembiasaan saling berbagi di lingkungan sekolah. Agar anak dapat mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari secara langsung, mereka perlu melihat contoh secara nyata. Keakraban yang terjadi antar sesama anak sangat dipengaruhi oleh kebiasaan berbagi yang telah dibiasakan oleh guru.



Gambar 3 Makan Bersama

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Plosoklaten untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif yang sesuai dengan budaya dan peraturan disekolah. Terdapat 3 kegiatan pembiasaan penanaman nilai-nilai nasionalisme yaitu: 1) baris berbaris

sebelum masuk kelas. Saat anak berbaris nilai kedisiplinan, sabar menunggu giliran, jiwa kepemimpinan, memupuk rasa persatuan, kekompakan dan kebersamaan pada anak. 2) kegiatan upacara bendera yang menanamkan kecintaan terhadap bangsa dan tanah airnya sendiri. 3) Berbagi makanan dilakukan untuk menanamkan religious, kebersamaan, hidup sehat dan empati.

Berdasarkan kesimpulan diatas. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut ini :

1. Pada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penanaman nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini dapat menambah variabel lain agar lebih luas aspek yang diteliti.
2. Kepada kepala sekolah dan guru TK Negeri Pembina dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme selain menggunakan pembiasaan dapat dilakukan dengan metode lain.
3. Hendaknya untuk menanamkan nilai nasionalisme pada anak tidak hanya dilakukan oleh guru disekolah saja, dibutuhkan dukungungan dan kerjasama dari berbagai pihak yaitu orang tua dan Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada kepala sekolah dan bapak ibu guru serta seluruh peserta didik Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Plosoklaten Kabupaten Kediri yang telah berkenan menjadi sumber data pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yandri, & Utama, W. (2022, October 13). *Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik Yang Berkualitas*. Jakarta. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter-:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>

Amin. M. (2015). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Hak Cipta.

Apriani. A, & Sari. I.P. (2020). Penguatan Karakter Nasionalisme Generasi Alpha Melalui Living Values Education Program (LVEP). *LITERASI*, XI(2), 67–79. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/1182/1400>

Dinawati, S., & Hidayat, M. T. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Sikap Nasionalisme melalui Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 137. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122437>

Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Erina. Y. (2021). *Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Miftahul Huda Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan]. <http://repository.radenintan.ac.id/16965/1/PERPUS%20PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf>

Hasna, S., Firdaus, A. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembelajaran Pkn. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4970–4979. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1570>

Ihsani. N, Kurniah. N, & Suprpti. A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. . *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 50–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110>

Jayanti. (2016). *Buku Lengkap Pramuka*. Media Ilmu Abadi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* . Jakarta.

Kumari, R., Nurhayati, S., Harmiasih, S., & Yunitasari, S. E. (2013). Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1067–1074. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1904/1365>

Luthfillah, N., Elan, & Rachman, B. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 3(1), 35–41. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/74/67>

Mujtahidin. S, & Rachman. S A. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Pembiasaan Diri DI Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Selong. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(2), 157–164. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige/article/view/120/113>

Muslimah, D. A., & Pramudyani, A. V. (2023). Implementasi Kegiatan Pembiasaan Unutk Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di R.A. Perwanida IV Rade. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Yaa Bunayya*, 7(1), 41–46. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/19833/9706>

- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177–186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Nurhakim, A. (2019). *Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme pada Siswa di SMAN 6 dan 18 Kabupaten Tangerang* [Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin]. <http://repository.uinbanten.ac.id/4564/>
- Putri, H. D., & Wirman, A. (2023). Hubungan Antara Kebiasaan Berbagi dengan Keakraban Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Talaok Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23170–23180. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10273/8255>
- Rahayu, D. (2021). Model Pembelajaran Sentra Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Anak Usia Dini di PAUD Nusa Indah Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 164–179. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n1.p164-179>
- Sari, R. A., Wahyudi, & Chamdani, M. (2020). The Habit of Lining Up To Form Education Value of Discipline Character To Second Grade Students of SD Negeri 1 Kutosari. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 285–290. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/42205/30919>
- Sutarto, J. (2019). Pentingnya Pembelajaran Multikultural Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasi*, 13(1), 1–13. <https://journal.unnes.ac.id/nju/edukasi/article/view/947/885>
- Wresniwira, M. A. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter di TK Model Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(6), 507–518. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/download/7515/7153>
- Yati, N., Fitri, S. S., & Nadya, P. S. (2020). Peran guru membiasakan menyanyikan lagu nasional sebagai upaya pembentukan nasionalisme siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 117–121. <https://doi.org/10.36805/civics.v5i2.1338>